

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan erat kaitannya dengan bahasa. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dapat dibagi menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang penyampaian pesannya langsung padalawan bicara yang dituju, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang isinya lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Bahasa tulis sering ditemukan pada dunia pendidikan, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013, diberikan mulai dari jenjang SD, SMP, hingga SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia terikat oleh pendekatan umum yang dicanangkan dalam kurikulum 2013, yakni pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran adalah proses berpikir ilmiah dengan cara penalaran induktif atau deduktif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui pendidikan bahasa Indonesia siswa dibekali dengan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Diantara empat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai. Sayuti (2009: 3) mengungkapkan kesan negatif terhadap aktivitas menulis karena menulis dianggap aktivitas yang sulit dan rumit, kemampuan menulis adalah bakat bawaan, dan aktivitas menulis hanya bisa dilakukan orang-orang tertentu saja.

Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya dengan tujuan memberitahu, meyakinkan atau menghibur. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa. Pada kegiatan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Kegiatan menulis ini akan menghasilkan sebuah teks. Salah satu teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah teks eksplanasi. Teks Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan atau memaparkan tentang fenomena-fenomena yang terjadi baik fenomena alam, sosial maupun budaya.

Pembelajaran menulis teks ekplanasi berfungsi untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa mengenai jenis-jenis teks. Kegiatan membuat sebuah tulisan khususnya teks harus mengikuti prosedur penulisan yang tepat yaitu tahapan prapenulisan, menulis dan pascamenulis. Pembelajaran menulis teks ekplanasi berdasarkan kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prosedurnya akan memberikan dampak pada hasil pembelajaran optimal, karena hasil dari pembelajaran menulis adalah menghasilkan sebuah teks yang tepat sesuai dengan struktur, ciri atau unsur

kebahasaan, serta teknik penulisan yang tepat (Kosasih, 2014). Keberhasilan ini tidak lepas dari keterlibatan seorang guru.

Guru merupakan salah satu komponen yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai organisator, inisiator, moderator, tutor, fasilitator, dan evaluator. Guru hendaknya mampu menggugah kreativitas siswanya dalam menerima bahan pembelajaran serta dapat menampilkan materi yang menarik. Selain itu, cara guru dalam mengajar juga berpengaruh. Guru melaksanakan pembelajarannya masih secara klasikal, yaitu menyampaikan informasi mengenai teori-teori yang berhubungan dengan teks eksplanasi.

Salah satu kompetensi dasar dalam standar isi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP yang harus dikuasai oleh siswa yaitu pada KD 4.10 Menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan atau aspek lisan.

Namun, harapan tersebut tidak sinkron dengan hasil yang ditunjukkan dilapangan. Kemampuan menyajikan/menulis teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan dan isi tergolong kegiatan yang sulit.

Salah satu kenyataan yang menunjukkan hal ini adalah dari penelitian sebelumnya oleh Jiwandi (2017) dengan judul *“Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks melalui Teks Berita Menggunakan Metode Stand pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pertahanan Tahun Pelajaran 2016/2017”* menyatakan bahwa siswa kurang memerhatikan kohesi dan koherensi

dalam paragraf, siswa hanya terfokus pada hasil tulisan eksplanasi saja sehingga tidak menghasilkan teks eksplanasi yang utuh. Ini terlihat dari hasil penelitian tersebut yang di mana pada siklus I diketahui nilai rata-rata kelas hanya mencapai 57,9, nilai tes ini belum memenuhi nilai maksimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi menulis teks eksplanasi masih merupakan materi yang sulit.

Data lain juga didapat dari penelitian Wahyuningtias (2015) yang berjudul *“Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Peristiwa Alam pada Peserta Didik Kelas VII SMP N 1 Blora”* yang menyatakan bahwa menulis teks eksplanasi masih tergolong kegiatan yang sulit karena rendahnya minat siswa dan siswa juga tidak paham mengenai struktur penulisan teks eksplanasi. Selanjutnya Indah (2016) dalam penelitiannya *“Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbasis Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi”* menyatakan bahwa kegiatan menulis teks eksplanasi berada pada kategori kurang dengan pemerolehan nilai 54,97.

Ditambahkan lagi oleh Kalsum Nasution (2017) dalam penelitiannya *“Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”* menyatakan bahwa kurangnya kreatifitas guru dalam memilih teknik pembelajaran, padahal kreatifitas atau ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode atau teknik pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa dan menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian tersebut jelas bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi secara utuh tergolong rendah. Hal ini didukung hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang guru bahasa Indonesia SMP Negeri 6 Medan, Ibu Riani menyatakan “Menulis teks eksplanasi merupakan kegiatan yang cukup rumit, dimana sebagian siswa tidak dapat menghasilkan produk (teks eksplanasi) secara utuh dan sebagian siswa lainnya lebih unggul dalam menceritakan kembali kejadian yang dilihatnya” Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya siswa tidak dapat menuangkan idenya, siswa tidak dapat mengembangkan kalimat, siswa tidak dapat menghasilkan teks eksplanasi yang utuh, teknik pembelajaran kurang menarik sehingga tidak diminati oleh siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis saat proses belajar mengajar berlangsung, guru menggunakan teknik atau metode konvensional, dimana guru hanya menyajikan materi, lalu memberikan tugas yang ada di buku paket kemudian memberikan nilai dan mengembalikan buku tugas kepada siswa. Menyadari hal itu, maka kemampuan menulis teks eksplanasi secara utuh dengan memerhatikan struktur, kebahasaan dan isi perlu dibenahi supaya siswa dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi, maka solusi yang ditawarkan yaitu menggunakan teknik Asosiogram.

Teknik ini adalah salah satu dari teknik pembelajaran yang digunakan agar siswa dapat berpikir kreatif dan dapat menuangkan ide gagasannya ke dalam sebuah tulisan guna untuk mengetahui efektivitas teknik asosiogram terhadap menulis teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan dan

aspek lisan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Efektivitas Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka teridentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. siswa masih kesulitan menuangkan ide dan mengembangkan kalimat menjadi sebuah teks yang utuh.
2. kemampuan siswa menulis teks eksplanasi dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, dan isinya tergolong kegiatan yang sulit.
3. kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi.
4. kurangnya ide kreatif guru dalam menemukan teknik pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis teks eksplanasi.
5. kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan guru untuk merangsang minat dan perhatian siswa untuk menulis teks eksplanasi yang utuh.

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang teridentifikasi, maka penulis membatasi masalah yang diteliti agar penelitian ini mencapai sarannya. Batasan masalah dalam penelitian ini bermanfaat agar penelitian ini lebih fokus, mendalam dan

terarah, maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik perhatian siswa sehingga hal tersebut membuat minat siswa rendah dalam menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai keefektifan teknik pembelajaran asosiogram dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada KD 3.10 dan KD 4.10.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi sebelum menerapkan teknik asosiogram pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi setelah menggunakan teknik asosiogram pada siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?
3. Apakah teknik asosiogram efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 sebelum menggunakan teknik asosiogram?
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Medan tahun pembelajaran 2018/2019 sesudah menggunakan teknik pembelajaran asosiogram
3. Untuk menguji keefektifan teknik asosiogram dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi pada kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat teoretis dan praktis. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Sebagai suatu teknik pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks eksplanasi.
 - b. Sumbangan pengetahuan dalam menggunakan teknik asosiogram pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis.
 - c. Sebagai motivasi belajar siswa dalam menggunakan teknik pembelajaran asosiogram dalam menulis.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk guru bidang studi bahasa Indonesia termasuk peneliti dalam mengajar nantinya. Melalui teknik ini guru lebih fokus untuk meneliti kemampuan menulis siswanya di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar, terarah dan tetap terkondisi.
- b. Sebagai bahan masukan untuk pihak sekolah yang bersangkutan agar dapat meningkatkan kualitas pengajarannya.
- c. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti lain dalam objek ini dengan ruang lingkup yang lebih besar

THE
Character Building
UNIVERSITY